

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh tingkat kompetensi, pengalaman audit, dan penerapan etika terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal pemerintah yang bekerja pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur. Metode *sampling* yang digunakan adalah *stratified random sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan memperhatikan tingkatan di dalam populasi.

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa persepsi auditor internal pemerintah yang dikumpulkan dengan metode survei melalui kuesioner. Sebanyak 62 kuesioner didistribusikan kepada auditor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur dengan tingkat *response rate* sebesar 100%. Perangkat lunak yang digunakan dalam pengolahan data adalah *software SPSS 22 for Windows*. Berdasarkan analisis regresi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur.
2. Pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur.
3. Penerapan etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur.

B. Implikasi

1. Pada Standar Auditing (SA) seksi 210 dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2001 yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAI) disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor atau kompeten.

Indikator pengukuran variabel tingkat kompetensi yang mendapat nilai paling rendah adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam melaksanakan tugas audit. Oleh karena itu perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan secara berkelanjutan kepada auditor. Pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berbagai penugasan audit sehingga dapat memahami, melaksanakan, menganalisis dan mengambil keputusan operasional atas permasalahan yang dapat timbul dalam pelaksanaan kegiatan audit internal pemerintah.

2. Seseorang yang berpengalaman tentu memiliki cara berpikir yang lebih terperinci dan lengkap jika dibanding dengan orang yang belum memiliki pengalaman dalam menyelesaikan tugasnya (Aditya, 2014: 28).

Indikator pengukuran variabel pengalaman audit yang mendapat nilai paling rendah adalah informasi yang relevan untuk membuat laporan audit. Oleh karena itu perbaikan yang dapat dilakukan adalah agar pimpinan Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur hendaknya menyelenggarakan *Focus Group Discussion* secara berkala untuk membahas berbagai hal yang berkaitan

dengan penugasan audit yang akan datang. Hal ini dapat memberikan masukan hingga informasi yang bermanfaat mulai dari survei pendahuluan obyek audit, pelaksanaan kegiatan audit, hingga penyusunan laporan hasil audit internal pemerintah.

3. *International Professional Practices Framework – Code of Ethic* yang disusun oleh *The Institute of Internal Auditor* (2009) bertujuan untuk mendorong budaya etis di dalam profesi audit internal. Tidak adanya pengaruh dari penerapan etika auditor terhadap kualitas audit internal pemerintah menandakan bahwa perlu dilakukan pembaruan serta penyegaran terhadap peraturan-peraturan yang berkaitan dengan etika auditor internal pemerintah agar selaras dengan perkembangan zaman. Auditor yang dibekali dengan pemahaman atas penerapan etika yang baik dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan audit yang pada akhirnya juga dapat memperbaiki kualitas audit internal pemerintah.

C. Keterbatasan dan Saran

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengukur persepsi auditor internal pemerintah tentang pengaruh tingkat kompetensi, pengalaman audit, dan penerapan etika terhadap kualitas audit internal pemerintah pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, dimungkinkan terjadinya bias atas subjektivitas responden yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau

menambahkan metode lain yang dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan bias tersebut.

2. Pada penelitian ini variabel independen yang diteliti berpengaruh sebesar 56,7%. Hal ini berarti bahwa masih terdapat variabel lain sebesar 43,3% di luar model penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti penerapan *good goverance*, penerapan standar akuntansi pemerintahan, pertimbangan profesional auditor, gender, maupun variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap tingkat kualitas audit internal pemerintah.

